

# Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Fisika Ditinjau Dari Latar Belakang Akademik

Rifda Nurhikmahwati Arif<sup>1</sup>, Rifda Mardian Arif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Metematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: [rifdaa23@gmail.com](mailto:rifdaa23@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru fisika di SMA di Banjarmasin pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mengambil 20 guru fisika dari seluruh SMA Negeri di Banjarmasin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif terkait dengan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja guru fisika SMA di Banjarmasin adalah sebagai berikut. Pada aspek perencanaan pembelajaran dikategorikan cukup. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik. Selain itu, guru fisika dengan latar belakang akademis yang lebih tinggi memiliki kinerja yang lebih baik daripada guru dengan latar belakang akademis yang lebih rendah

**Kata kunci:** Pembelajaran; kinerja guru, akademik guru

## ABSTRACT

This study aimed to describe the performance of physics teachers in senior high schools in Banjarmasin on the aspects of (1) the lesson planning, (2) the implementation of learning. This research was descriptive with quantitative and qualitative approaches. This research used survey method by taking 20 physics teachers from throughout SMA Negeri in Banjarmasin. Instruments used in this study were questionnaire, guidelines for observation, interview, and documentation. The data were analyzed quantitatively associated with the interviews and observations results.

This research concludes that the performance of senior high school physics teachers in Banjarmasin is as follows. (1) On the aspect of lesson planning, they are categorized as sufficient. (2) On the aspect of the implementation of learning, they are categorized as good. Furthermore, physics teachers with a higher academic background have a better performance than the teachers who have a lower academic background

**Keywords:** *learning; teacher performance; teachers's academic*

© 2021 Rifda Nurhikmahwati Arif, Rifda Mardian Arif  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pengamatan dalam pembelajaran fisika di kelas, siswa juga mengeluhkan tentang pembelajaran fisika yang pembelajarannya berlangsung terkadang

terlalu cepat dan banyak rumus yang dihapal.

Ada kecenderungan pula bahwa siswa mengeluhkan tentang waktu belajar di kelas yang kurang dalam mempelajari fisika, sehingga siswa siswi disana lebih banyak

menghabiskan waktu untuk mempelajari fisika secara privat atau les di lembaga-lembaga kursus seperti primagama, atau ganesha operation. Alokasi waktu yang kurang dalam mempelajari fisika sehabis pulang sekolah harus ditambah dengan les tidak membuat siswa cukup dalam mempelajari fisika. Beberapa sekolah di Banjarmasin ada kecenderungan menambah jam belajar sehabis sekolah untuk memperdalam materi guna mengejar materi untuk bahan ujian nasional.

Terdapat banyak kebiasaan yang menjadi budaya tersendiri di Kota Banjarmasin khususnya di dunia pendidikan terutama berkaitan dengan interaksi dengan lingkungan, baik itu budaya yang baik ataupun buruk yang menjadi kebiasaan terutama dalam pembelajaran fisika di sekolah Kota Banjarmasin. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang proses pembelajaran fisika secara menyeluruh di Kota Banjarmasin. Dalam hubungannya dengan penilaian kinerja guru dapat di pandang dari berbagai sudut pandang, dimulai dari guru yang bersangkutan, kepala sekolah, rekan sejawat, dan siswa, serta observer dari luar yang mengerti dengan baik cara menilai kinerja guru. Hal ini memberikan jangkauan penilaian lebih utuh.

Hal penting yang menjadi fokus penelitian tentang kinerja guru dipengaruhi

dari latar belakang akademik. Latar belakang akademik dapat dilihat mulai dari kualifikasi akademik guru itu sendiri, Ijazah, IPK, prestasi, pendidikan dan pelatihan yang sering dilaksanakan di Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat di jelaskan secara eksplisit ditinjau dari latar belakang akademik guru dan non akademik guru. Hal ini dilakukan sebagai perbaikan untuk kinerja guru-guru fisika di Kota Banjarmasin. Guru yang memiliki kinerja rendah akan memberikan pengaruh yang tidak baik secara langsung kepada siswanya, pembinaan guru akan mencapai maksimal apabila variabel yang secara signifikan mempengaruhi kinerja guru dapat ditangani serius.

Berdasarkan uraian di atas dapat ungkap bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebuah penilaian kinerja penting dilakukan oleh suatu sekolah untuk menyusun kembali rencana atau strategi baru sehingga terdapat perbaikan pada kinerja guru itu sendiri maupun bagi sekolah. Penilaian tersebut diduga dapat membantu guru dalam mengenal tugasnya secara lebih baik dan penilaian tersebut juga dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Hal ini membuat guru dapat melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin sehingga membuat guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru fisika

dapat dilihat dari proses pembelajarannya, karena dalam proses pembelajaran itulah yang menjadi hal penting dalam mengantar siswa menuju keberhasilan. Proses pembelajaran terdiri 2 aspek yakni perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas penelitian dengan judul Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran fisika SMA Negeri ditinjau dari latar belakang akademik Se-Kota Banjarmasin, sebagai upaya untuk memonitoring kinerja guru dalam pembelajaran fisika SMA Negeri di Banjarmasin. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut ; (1) Mendeskripsikan kinerja guru fisika SMA Negeri di Banjarmasin pada aspek perencanaan pembelajaran, (2) Mendeskripsikan kinerja guru fisika SMA Negeri di Banjarmasin pada aspek pelaksanaan pembelajaran; (3) Mendeskripsikan kinerja guru fisika SMA Negeri di Banjarmasin di tinjau dari latar belakang akademik guru. Peneliti akan mengungkap secara mendalam hal-hal apa saja menjadi budaya dasar di kota Banjarmasin secara akademik. Dengan diketahui tentang tingkat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru fisika diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian diharapkan

dapat memberikan informasi kepada dunia pendidikan, pengelola pendidikan, dan pakar-pakar pendidikan, dalam upaya pengembangan pendidikan kejuruan, sehingga dapat memberi sumbang saran yang positif dalam pembangunan di dunia pendidikan.

Ada tiga indikator penting dalam mempelajari fisika, antara lain (1) belajar fisika akan membuat siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu mengenai fisika (2) siswa dapat menerapkan ilmu fisika dalam kehidupan sehari-hari (3) terdapat perubahan yang ada pada diri siswa dikarenakan usaha maksimal yang dilakukan oleh siswa dalam memperoleh ilmu fisika. Ketiga indikator ini seharusnya dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pembelajaran fisika. Pembelajaran fisika tidak hanya mempelajari ilmu yang statis, namun merupakan ilmu yang dipelajari secara dinamis karena melakukan penyelidikan sehingga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan belajar untuk memecahkan masalah (Goldston & Downey, 2013 :107). Pembelajaran fisika pada tingkat sekolah menengah atas merupakan fase dimana siswa berusaha untuk mempelajari fisika melalui fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar mereka dan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi sarana dalam pemahaman fisika lebih dalam, baik tentang konsep, hukum, ataupun teori fisika. Hal ini juga

sesuai dengan ukuran tingkat perkembangan siswa, dimana mereka berada dalam fase transisi dari fase konkrit ke fase formal sehingga mereka lebih mampu untuk belajar fisika secara induktif, yakni belajar dari menemukan fakta-fakta yang ada sehingga menemukan konsep fisika atau pun teori fisika yang ada.

Peran guru tidak hanya bertugas mengajar namun memiliki tanggungjawab dalam keberhasilan siswa untuk memahami dan mempraktekan ilmu yang telah dipraktekan, sehingga untuk menjadi guru diperlukan berbagai keahlian yang khusus. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Adapun yang dimaksud dengan mendidik, yakni meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar yakni meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi, sedangkan melatih yakni mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada siswa. Pernyataan ini didukung oleh Ekundayo & Kolawole (2013: 311) yang mengatakan mengajar merupakan hal yang paling dituakan dan dianggap sebagai hal yang dilakukan oleh kalangan atas oleh semua profesi. Mengajar adalah satu-satunya kegiatan yang membawa kearah pembelajaran. Jadi, dapat ungkapkan bahwa peran guru adalah menjadi panutan, dicintai, dan disegani oleh siswanya. Dalam

penampilannya, guru harus menyakinkan tindak-tanduknya yang akan ditiru oleh murid-muridnya. Tidak hanya mengajar, guru juga memiliki tugas untuk mendidik siswa, ia harus sabar dan mengetahui cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai pengajar.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu melakukan pengajaran dengan baik. Untuk itu guru perlu mengetahui ilmu atau metode mengajar yang baik. Adapun inti dari mengajar adalah meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan ceramah dan instruksi, memberikan fasilitas, membimbing, memecahkan masalah, mengarahkan dan kadang-kadang memberikan dorongan atau motivasi. Pengajar yang profesional adalah pengajar yang mampu (1) melibatkan siswa dalam pembelajaran dan mengetahui perbedaan tingkat kemampuan dari setiap siswa, (2) mengetahui dengan baik dari materi yang diajarkan dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, (3) memperkaya, memperluas, memperbaiki dan menciptakan metode mengajar yang digunakan guru untuk meningkatkan minat siswa. Ada beberapa cara agar guru dapat memperbaiki cara pengajarannya misalnya dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seminar, lokarkarya dan sebagainya. Selain itu, guru juga diharapkan memperoleh informasi dari

sesama pengajar bagaimana cara mengajar yang baik sehingga menambah pengertian dan pemahaman bagaimana seharusnya mengajar (Daryanto, 2013: 56-59).

Profesional adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari ilmu dibidangnya kemudian menerapkannya bagi kepentingan umum. Aktivitas dan kemampuan guru profesional oleh Serdyukov & Ferguson (2011: 110-111) diuraikan sebagai berikut:

*(1) Demonstrate sound knowledge of subject matter, (2) act professionally and responsibly, (3) think critically, (4) solve problems rationally, (5) apply pedagogic skill effectively, (6) clearly articulate assignments, tasks, requirements, and feedback, (7) create safe nourishing, and inclusive learning enviroment, (8) communicate effectively, both orally and in writing, (9) actively engage in research and lifelong learning, (10) consistently help to develop a learning culture and a community of a learners, (11) provide effective support and contructive feedback to students, (12) objectively assess student performance and knowledge, (13) parcitipate actively in organizational and community activities, (14) work collaboratively, (15) receive critique and feedback, (16) show awereness of personal streghths and weaknesses, (17) initiate actions and provide effective leadership, adn (18) be*

*proactive, organized, imaginative, reflective, accurate, and punctual.*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Menurut Supardi (2014: 50-51) kinerja seseorang akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, karakteristik lingkungan, dan karakteristik organisasi, serta karakteristik, pekerjaan. Karakteristik individu adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap. Karakteristik individu dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan pekerjaan. Karakteristik organisasi yakni terdiri dari imbalan, penetapan tujuan, seleksi, latihan dan pengembangan, kepemimpinan, dan struktur organisasi. Sedangkan karakteristik pekerjaan terdiri atas penilaian pekerjaan, umpan balik prestasi, desain pekerjaan, dan jadwal kerja.

Usop *et al;* ( 2013: 245) menyatakan bahwa *“There are many factors that influence the teachers’ job performance such as aptitude, attitude, subject mastery, teaching methodology, personal characteristics, the class room environment, general mental ability, personality, and relations with students.”* Artinya adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti bakat, sikap, penguasaan materi ajar, metodologi pengajaran, karakteristik pribadi, lingkungan ruang kelas, kemampuan mental secara umum, kepribadian guru, dan

hubungan guru dengan siswa. Selanjut menurut Anwar Khan *et al*; (2012: 21-23) menyatakan bahwa kinerja guru secara negatif dipengaruhi oleh faktor-faktor stress yang berbeda baik yang ada di dalam atau luar institusi pendidikan yang menghalangi kinerja guru sehingga menghasilkan kinerja individual yang rendah serta produktivitas institusi tersebut. Kinerja guru merupakan perilaku guru yang dapat berubah secara berbeda tergantung dengan lingkungan sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan mengkaji format, aktivitas, hubungan, karakteristik, kesamaan atau perbedaannya dengan membandingkan fenomena yang lain. Penelitian ini berupaya mendapatkan informasi tentang keadaan yang sebenarnya mengenai aspek kinerja guru fisika SMA Negeri ditinjau dari latar belakang akademik guru se Kota Banjarmasin. Sumber informasi berupa informasi primer langsung dari guru lewat wawancara dan kuesioner dan observasi langsung di kelas serta data sekunder yang bersumber dari kepala sekolah, rekan sejawat dan siswa yang menjadi siswa guru tersebut.

Peneliti tidak memberikan perlakuan pada subjek penelitian, tetapi memberikan daftar isian yang dibagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan

sebenarnya. Data utama penelitian ini berupa jawaban dari responden serta dilakukan cross check dengan wawancara dan observasi di kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dokumentasi diikuti wawancara dan pengamatan untuk mengungkap seberapa baik dan efektif kinerja guru fisika SMA Negeri Banjarmasin dalam pembelajaran fisika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan bauran (*mixed*), paduan atau campuran, yakni memadukan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi untuk menilai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen diperoleh data bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru hampir sama, hal ini diketahui dari hasil wawancara secara langsung dan dengan menganalisis dokumen yakni berupa RPP guru masing-masing. RPP yang dimiliki oleh guru-guru sebagian besar

sama dengan guru-guru yang lain. Kebanyakan guru menggunakan RPP yang sudah didiskusikan melalui MGMP. Namun demikian ada beberapa guru yang tetap menggunakan RPP yang mereka buat masing-masing untuk menyesuaikan keadaan kelas, kemampuan siswa dan lingkungan di sekolah tempat mereka mengajar.

Adapun hasil wawancara pada guru-guru menyatakan bahwa perencanaan yang mereka lakukan secara rata-rata adalah menyiapkan silabus dan RPP dalam satu tahun ajaran. Guru-guru membuat perencanaan pembelajaran yang sifatnya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, kelas, dan juga kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru-guru fisika di

Banjarmasin membuat RPP yang sifatnya prosedural (baku/lazim).

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran guru fisika SMA Negeri se-Kota Banjarmasin dapat dikatakan cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen yang dilakukan secara langsung saat mgmp guru-guru Fisika SMA se-Kota Banjarmasin.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil penelitian observasi pelaksanaan pembelajaran terhadap guru di analisis menggunakan pemodelan rasch melalui program Winstep versi 3.73 Ringkasan (*summary statistic*) observasi terhadap guru dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. observasi terhadap guru (*summary statistic person*)**

	Infit		Outfit	
	Mnsq	Zstd	Mnsq	Zstd
<b>Mean</b>	1,02	0,0	1,00	-0,1
<b>Real rasch model true sd</b>	<b>0,29</b>	<i>Separation</i>	1,76	
<b>Cronbach alpha</b>	<b>0,79</b>	Person reliability	0,76	

**Tabel 2. observasi terhadap guru(*summary statistic aitem*)**

	Infit		Outfit	
	Mnsq	Zstd	Mnsq	Zstd
<b>Mean</b>	0,99	-0,1	1,0	-0,1
<b>Real rasch model true sd</b>	<b>0,31</b>	<i>Separation</i>	1,82	
		Aitem reliability	0,77	

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa ukuran validitas respon baik. Hal ini dapat dilihat dari infit dan outfit mnsq nya mendekati 1,00 yaitu sebesar 1,02 dan 1,00. Validitas respon juga dapat dilihat

dari nilai infit dan outfit zstd yang nilainya juga mendekati 0 yaitu sebesar 0,00 dan -0,1. Kemudian hal ini didukung oleh nilai *separationnya* yaitu sebesar 1,76 yang artinya baik. Selanjutnya adalah nilai

reabilitasnya dapat dikatakan cukup baik dengan nilai sebesar 0,76. Reabilitas *cronbach alpha* yakni menyatakan hubungan antara person dan aitem juga dapat dikatakan cukup baik dengan nilai sebesar 0,79.

Dari tabel dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran guru fisika di kelas dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dalam hal kemampuan mengukur instrumen yaitu dengan *measure/logit* rata-rata 0,00. Kriteria *infit* dan *outfit mnsq* yang bernilai 0,99 dan 1,00 serta nilai *infit* dan *outfit zstd* yang bernilai -0,1 dan -0,1 yang mendekati 0 menyatakan bahwa kualitas instrumen baik. Hal lain yang mendukung adalah nilai *separationnya* sebesar 1,82 yang artinya baik dan nilai reabilitasnya yaitu 0,77 yang artinya cukup baik. Error standar aitem juga menunjukkan nilai yang kecil yakni 0,14. Hal ini membuktikan bahwa instrumen yang digunakan adalah valid secara empiris dan dapat dianalisis.

Berdasarkan hasil analisis observasi terhadap guru dimana bagian kiri menggambarkan kualitas pengajaran guru fisika, sedangkan bagian kanan menjelaskan tingkat kesulitan aitem-aitem dalam pengajaran fisika. Pertama dapat terlihat bahwa rata-rata atau *M* untuk person lebih besar dari *M* aitem, ini berarti bahwa hasil observasi guru secara keseluruhan di Banjarmasin menunjukkan bahwa kualitas

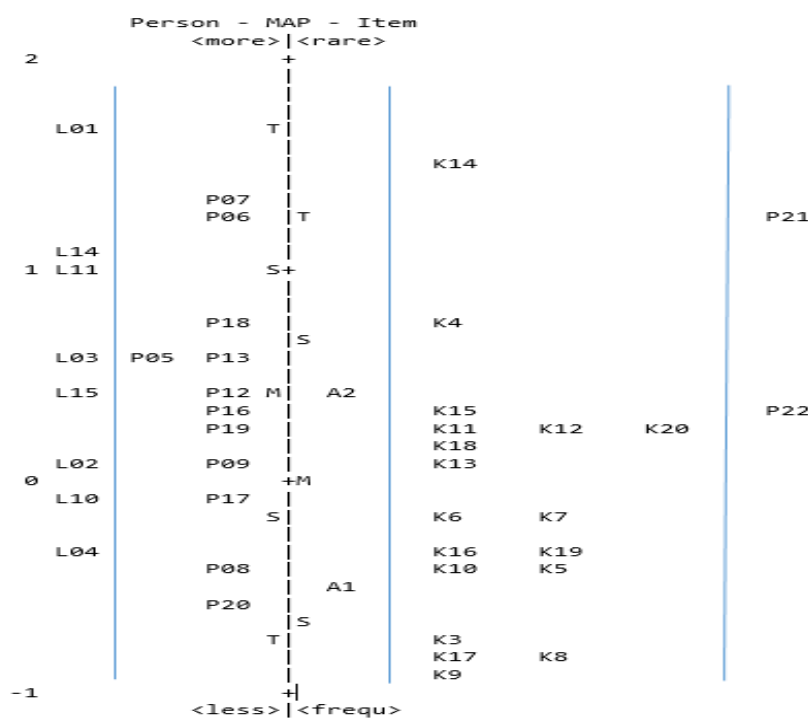
pengajaran yang bagus. Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa pengajaran yang paling baik di peroleh oleh guru L01, yang berikutnya memiliki pengajaran paling baik adalah P07 dan P06, sampai pada kualitas pengajaran yang kurang baik dari P20 serta guru P08. Dari data yang ditampilkan dapat terlihat bahwa guru laki-laki memiliki kualitas pengajaran lebih baik dibanding guru perempuan. Hal ini juga didukung oleh data demografis lainnya yang dibahas secara mendalam pada pembahasan.

Kedua adalah mengenai aitem penilaian terhadap observasi, yaitu terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari gambar diketahui bahwa A2 relatif lebih sulit dilakukan dibandingkan A1. Hal ini dikarenakan kegiatan A1 adalah kegiatan mengecek kesiapan siswa yang menjadi kegiatan rutinitas bagi guru-guru di Banjarmasin. Berbeda dengan A2 yaitu melakukan *apersepsi*, dimana masih sedikit guru yang melakukan kegiatan *apersepsi* terhadap siswa sebelum masuk ke dalam pembelajaran. Untuk bagian kegiatan inti, kegiatan yang paling sulit dilakukan adalah kegiatan K14, diikuti K4. Dimana kegiatan tersebut berturut-turut adalah guru menghasilkan pesan yang menarik saat pembelajaran fisika serta guru mengaitkan pembelajaran fisika diajarkan dengan pengetahuan lain yang relevan. Untuk

kegiatan penutup kegiatan P21 adalah kegiatan yang paling sulit dilakukan oleh guru guru yakni melakukan refleksi atau membuat rangkuman pembelajaran fisika dengan melibatkan siswa. Kebanyakan guru membuat kesimpulan sendiri tanpa melibatkan siswa.

Tingkat kesulitan, item yang paling sulit dilakukan adalah K14, dimana aitem ini berupa menghasilkan pesan yang menarik saat pembelajaran fisika hanya dapat dilakukan dengan baik oleh guru L01 sehingga aitem ini dapat disebut bersifat

outlier yakni diluar batas range kesulitan. Untuk kegiatan yang sifatnya mudah adalah aitem K9, K8, K17, serta K3, yakni berturut-turut adalah kegiatan guru menguasai kelas, guru melaksanakan pembelajaran fisika secara runtut, guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa pada saat pembelajaran fisika berlangsung di kelas dan guru menguasai materi pembelajaran fisika. Dapat dilihat bahwa semua aitem yang disebutkan adalah aitem dimana guru-guru di Banjarmasin hampir semuanya dapat melakukannya dengan nilai yang sempurna



Dari observasi pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh peneliti, guru-guru yang memiliki kualitas pengajaran yang sangat baik adalah guru L01, P07, P06, L14, dan L11, sedangkan guru-guru yang memiliki pengajaran cukup baik adalah L04, P08, dan P20. Hal ini menunjukkan bahwa

analisis dengan pemodelan rasch bisa memberikan indikasi yang tepat dari hasil pengamatan dari siswa maupun peneliti

## 2. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang kinerja guru fisika se-Kota Banjarmasin ditinjau dari latar belakang akademik guru.

Adapun kinerja guru fisika dilihat dari berbagai aspek, antara lain ialah perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi pengaruh dalam kinerja guru adalah latar belakang akademik. Berikut pembahasan hasil dari analisis penelitian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran fisika se Kota Banjarmasin.

Perencanaan pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru-guru fisika berdasarkan analisis dokumen dan wawancara adalah guru-guru fisika menggunakan RPP yang hampir sama dimana RPP tersebut merupakan hasil diskusi dari MGMP. Ada pula beberapa guru yang menggunakan RPP hasil buatan mereka sendiri untuk menyesuaikan dengan keadaan kelas dan karakter siswa yang diajar.

Pelaksanaan pembelajaran fisika di kelas dilakukan dengan cara observasi, dimana guru mengajar kemudian peneliti mengobservasi pembelajaran secara langsung. Hasilnya menyatakan bahwa menurut peneliti guru yang paling baik cara pengajarannya adalah guru L01, P07, dan P06. Jika dilihat dari latar belakang akademik masing-masing guru, dapat diketahui bahwa guru L01 merupakan guru dengan lulusan 3 terbaik ketika S1, sedangkan guru P07 merupakan lulusan 3 terbaik ketika menempuh jenjang S2. Selain itu guru L01 juga pernah mengikuti karya akademik tingkat nasional dan menjadi pemakalah

dalam forum ilmiah ditingkat nasional serta mendapat penghargaan yang relevan dibidang pendidikan di tingkat provinsi. Kompetensi guru L01 menurut kepala sekolah dan rekan sejawat juga baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Awe *et al* (2014) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kualifikasi akademik, kompetensi dan kinerja guru. Hal ini mendukung bahwa latar belakang akademik guru mempengaruhi kinerja guru.

Untuk guru P07 menurut hasil observasi siswa guru P07 merupakan guru dengan cara pengajaran paling baik diantara semua guru. Jika dilihat dari latar belakang guru P07 merupakan lulusan terbaik saat menempuh jenjang S2 dan dari data demografis latar belakang akademik guru P07 tidak jauh berbeda dengan guru L01. Ada hal menarik dari latar belakang akademik guru P07, yakni guru P07 merupakan lulusan non pendidikan fisika, namun menurut siswa merupakan salah satu guru dengan cara pengajaran yang terbaik.

Diamati secara mendalam melalui wawancara dilakukan dengan guru P07 dapat diketahui bahwa guru P07 selalu menyiapkan segala pembelajaran sebelum masuk kelas. Guru P07 mengakui bahwa materi pembelajaran yang disiapkan dan disesuaikan dengan materi dari KTSP kemudian untuk pengembangan di setiap kelas guru P07 mengambil inisiatif untuk

mengembangkan materi dengan karakter setiap kelas. Guru tersebut berkata, “jika ada kelas yang suka praktikum, ada yang tidak suka, dan ada suka mengerjakan soal saja.” Jadi intinya menyesuaikan dengan keinginan setiap anak-anak di kelas. Berdasarkan hasil penelitian Sumarno (2009) dan Rissa (2014) menyatakan bahwa keprofesionalan serta kedisiplinan guru akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini mendukung bahwa keprofesionalan guru akan berpengaruh dalam pengajaran guru di kelas.

Guru P06 merupakan guru dengan latar belakang akademik yang hampir sama dengan guru-guru fisika lain di Banjarmasin, tapi menjadi salah satu guru favorit di kalangan siswa. Menurut hasil observasi dan wawancara secara mendalam yang dilakukan diperoleh bahwa guru P06 merupakan guru yang menyenangkan saat pembelajaran di kelas, dan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih bereksplorasi dalam mengerjakan fisika. Guru P06 juga memberikan kesempatan kepada siswa sepenuhnya untuk memecahkan soal dan mempresentasikannya ke depan kelas. Menurut guru P06 hal yang menjadi dukungan dalam mengajar di sekolah ini adalah siswanya mudah diatur. Karakter guru P06 yang mengajar tidak terlalu serius dan membuat suasana pembelajaran di kelas semenyenangkan mungkin membuat pembelajaran fisika lebih bersemangat. Hal inilah yang menjadi salah

satu alasan yang membuat siswa berpendapat cara pengajaran guru fisika P06 merupakan yang terbaik. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh munasifah (2010) dimana hasilnya menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan kinerja guru.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa latar belakang akademik guru dapat berpengaruh terhadap hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru fisika sekolah menengah atas di Banjarmasin. Hasil ini dibuktikan dengan baiknya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru fisika yang memiliki latar belakang akademik yang baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: Perencanaan pembelajaran guru fisika SMA Negeri di Banjarmasin ditinjau dari latar belakang belakang akademik guru dikategorikan cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran guru fisika SMA Negeri di Banjarmasin ditinjau dari latar belakang belakang akademik guru dikategorikan baik di dalam kegiatan awal pembelajaran, dikategorikan baik dalam kegiatan inti di pembelajaran, dikategorikan cukup dalam kegiatan penutup di pembelajaran.

**REFERENSI**

- Awe, E.Y., Dantes, N., & Lasmawan, I.W. (2014). Hubungan antara kualifikasi akademik, kompetensi, motivasi kerja dengan kinerja guru Sekolah Dasar (SD) di kecamatan Bajawa kabupaten Ngada. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4.
- Azizah, R. P., & Rizal, Y., & Samsi. (2014). Pengaruh pengawasan, kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada guru sertifikasi. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. Bandar Lampung.
- Ball, D. L. & Forzani, F.M. (2010). The work of teaching and the challenge for teacher education. *Journal of Teacher Education*. 60(5) 497-511.
- Bulunuz, M., & Jarett, O.S. (2010). Developing an interest in science: background experiences of preservice elementary teachers. *International Journal of Enviromental & Science Education*. Vol. 5, No. 1, 65-84.
- Carudin. (2011). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru.
- Dane, F.C. (2011). *Evaluating research methodolgy for people who need to read research*. Thousands Oaks: SAGE Publication, Inc
- Daryanto. (2013). *Standar kompetensi dan penilaian kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ekundayo, H.T. & Kolawole, A.O. (2013). Stress among secondary school teachers in Ekiti State, Nigeria. *Journal of Educational and Socil Research*, Vol. 3(2), ISSN 2239-978X.
- Flores, M.A. (2010). Teacher performance appraisal in portugal: the (im) possibilities of a contested model. *Mediterranean Journal Of Educational Studies*, Vol. 15(1), pp 41-60.
- Goldstone, J. M, & Downey. L. (2013). *Your Science Classroom Becoming an elementary/middle school teaacher*. Thousands Oaks: SAGE Publication, Inc
- Hamid, A. A. (2011). *Pembelajaran fisika di sekolah*. Yogyakarta: P2IS FMIPA-UNY
- Hamid, S.R., Hassan, S.S.S., & Ismail, N.A.H. (2012). Teaching quality and performance among experienced teachers in Malaysia. *Australian Journal of Teacher Education*, Vol 37, Issue 11.
- Hammond, L.D. (2010). *Evaluating teacher effectiviness*. Center for American Progress.
- Hilal, A.H. (2012). Teacher performance evaluation in Oman as perceived by evaluators. *International Interdisciplinary Journal Of Education*, Vol. 1. Issue 10.
- Hussain, A., Azeem, M., & Shakoor. A. (2011). Physics teaching methods:scientific inquiry vs traditional lecture. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1, No. 19.
- Khalid, A., Yasmin, S., & Azeem, M. (2011). Impact of teacher's background and behavior on students learning. *International Journal of Human Resource Studies*, Vol. 1, No. 2.
- Khan, A., Shah, I.M., Khan, S., & Gul, S. (2012). Teachers' stress, performance & resources on stress & performance. *International*

- Review Of Social Sciences and Humanities*, Vol. 2, No. 2, pp-21-29.
- Klassen, R.B. (2010). Effect on teachers' self-efficacy and job satisfaction: teacher gender, years of experience, and job stress. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 102, No. 3, 741-756.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munasifah. (2010). *Pengaruh kreativitas dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru PAI di SMA se kabupaten Pekalongan*. Tesis. Magister, tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Mundilarto. (2010). *Penilaian hasil belajar fisika*. Yogyakarta: P21s JURDIK Fisika FMIPA UNY
- Nadeem, M., Rana, M.S., Lone, A.H., Maqbool, S., Naz, K., & Ali. A. (2011). Teacher's competencies and factors affecting the performance of female teachers in bahawalpur (southern Punjab) Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 19.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme guru*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- Owolabi, O, T. & Adedayo, J.O. (2012). Effect of teacher's qualification on the performance of senior secondary school physics students: implication on technology in Nigeria. *Journal English Language Teaching*. Vol. 5, No.6.
- Ozkan, G., & Selcuk, G. S. (2012). How effective is "conceptual change approach" in teaching physics?. *Journal of Educational And Instructional Studies In The World*, Vol. 2, Issue 2.
- Serdyukov, P. & Ferguson, B. T. (2011). Teacher dispositions: what kind of candidates do we have in a teacher preparation program, and how can we make them better? *Journal of research in innovative teaching*. Vol 4 Issue 1.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. PT. Rosdakarya.
- Sumarno. (2009). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di kecamatan paguyangan kabupaten Brebes*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usop, A.M., Askandar, K., Kadtong, M.L., & Usop, D.A S.O. (2013). Work performance and job satisfaction among teacher. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3, No. 5.
- Wenning, C.J. (2011). Experimental inquiry in introductory physics courses. *Journal of Physics Teacher Education Online*, Vol. 6, No. 2.